
KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT TEMPO SCAN PASIFIC, TBK DAN ENTITAS ANAK

Suliono

Email: sulionosung@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumenter, dan studi pustaka. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah metode *EVA*. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, menciptakan nilai tambah ekonomis yang positif sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Kesimpulan yang didapat adalah kinerja keuangan perusahaan menciptakan nilai tambah ekonomis yang positif. Perusahaan diharapkan meningkatkan pendapatan bersih serta menekan biaya operasi sehingga menciptakan nilai tambah ekonomis yang positif.

KATA KUNCI: *Economic Value Added (EVA)*, NOPAT, Biaya Hutang, Biaya Modal.

PENDAHULUAN

Perkembangan kondisi perekonomian dunia yang semakin cepat menuntut dunia usaha untuk terus selalu mengikuti perubahan-perubahan yang ada. Bagi perusahaan yang *go public* atau telah mengeluarkan saham dan mencatatkannya di Bursa Efek Indonesia, angka-angka atau indikator kinerja yang dihasilkannya harus melalui proses penelitian yang objektif sehingga secara efektif bisa memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Angka-angka kinerja itu menjadi masukan penting bagi pemodal (investor) untuk membeli atau melakukan transaksi saham atas perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*value*). Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value*

Added (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*), karena *EVA* adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. *EVA* merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi.

Objek pada penelitian ini adalah data keuangan PT Tempo Scan Pasific, Tbk dan Entitas Anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan.

KAJIAN TEORITIS

1. Investasi

Menurut Tandelilin (2001: 3): “Investasi adalah komitmen sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”.

Menurut Halim (2005: 4) : “Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”.

Menurut Samsul (2006 : 160):

”Tujuan investasi adalah untuk mendapatkan *capital gain*, yaitu selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan deviden tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan. Apabila harga jual lebih rendah daripada harga beli saham, maka investor akan menderita kerugian atau disebut *capital loss*”.

Menurut Margaretha (2005: 1): “Tujuan perusahaan ialah memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan bagi para pemegang saham/pemilik”.

2. Laporan Keuangan

Menurut Myer yang dikutip oleh Munawir (2007: 5): ”Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan”.

Menurut Wahyudiono (2014: 13): “Laporan keuangan pada hakikatnya adalah laporan tentang aktivitas dan hasil dari suatu perusahaan yang menerbitkan laporan itu”.

Menurut Rudianto (2009: 18-19) :

“Laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap organisasi memiliki suatu tujuan tertentu. Walaupun satu badan usaha memiliki bidang usaha dan

karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, tetapi secara umum laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikutip Sawir (2000: 2): Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari beberapa pengertian tentang laporan keuangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang kuantitatif dari perusahaan.

3. *Economic Value Added (EVA)*

Pada umumnya untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan melihat pencapaian laba bersih, total aktiva, dan penjualan bersih yang sering digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Namun dengan cara tersebut tidaklah efektif karena hanya mempertimbangkan biaya dari hutang (*cost of debt*) padahal modal ekuitas memiliki biaya (*cost of equity*).

Dana yang diinvestasikan pemegang saham dapat diinvestasikan pada investasi yang lain untuk mendapatkan pengembalian (*return*). Dengan kata lain, pemegang saham menyerahkan peluang untuk melakukan investasi di tempat lain ketika menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Pengembalian (*return*) yang diperoleh di tempat lain atas investasi dengan risiko yang sama ditunjukkan dengan biaya modal ekuitas. Biaya ini merupakan *opportunity cost* bukan *accounting cost*, sehingga dikembangkanlah konsep *Economic Value Added (EVA)*.

Menurut Sawir (2001: 48):

"*EVA (Economic Value Added)* adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. *EVA* merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi. *EVA* yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan".

Menurut Brigham dan Houston (2001: 51):

"*EVA* adalah suatu estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya dari perusahaan dalam tahun berjalan, dan hal ini sangat berbeda dengan laba akuntansi. *EVA* menunjukkan sisa laba setelah semua biaya modal, termasuk modal ekuitas dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa memperhitungkan modal ekuitas".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian studi kasus dan yang menjadi objek penelitian adalah PT Tempo Scan Pasific, Tbk dan Entitas Anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi documenter yaitu dengan mengumpulkan data dan mempelajari data-data tertulis berupa laporan keuangan perusahaan dan data lainnya yang relevan.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis data, nilai EVA pada PT Tempo Scan Pasific, Tbk dan Entitas Anak mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jadi setiap tahunnya, perusahaan memberikan nilai tambah ekonomis, karena nilai EVA setiap tahunnya bernilai positif. Pencapaian nilai tambah ekonomis tertinggi terjadi pada tahun 2013, yaitu sebesar Rp599.449.798.074,00.

2. Faktor-Faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan

a. *Net Operating Profit After Tax*

Dari hasil pengukuran kinerja keuangan pada PT Tempo Scan Pasific, Tbk dan entitas anak berdasarkan laporan keuangan, diketahui bahwa NOPAT yang tinggi merupakan salah satu faktor bagi perusahaan untuk mencapai nilai ekonomis yang bagus. Hal tersebut terjadi setiap tahunnya, di mana peningkatan nilai NOPAT yang tinggi setiap tahun memberikan nilai EVA yang bagus. Hasil NOPAT yang bagus tidak terlepas dari pendapatan bersih perusahaan yang terus meningkat signifikan setiap tahunnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap nilai NOPAT karena beban pokok pendapatan dan beban usaha yang terus meningkat signifikan setiap tahunnya juga. Oleh sebab itu, ketika perusahaan tidak bisa menghasilkan pendapatan bersih yang tinggi, maka akan sangat mempengaruhi NOPAT perusahaan dan akan menghasilkan nilai EVA yang rendah.

Nilai *Net Operating Profit After Tax* PT Tempo Scan Pasific, Tbk dan Entitas Anak dari tahun 2009 s.d. 2013 berada pada posisi tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp634.622.746.467,00 dan terendah pada tahun 2009 sebesar Rp359.964.376.338,00.

b. Tingkat risiko (β)

Tingkat risiko (β) secara tidak langsung menyebabkan perubahan pada nilai EVA perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, tingkat risiko diperhitungkan dalam *cost of equity* sehingga besar kecilnya tingkat risiko akan menyebabkan perubahan nilai *cost of equity*.

c. Biaya Modal

Adanya perubahan pada biaya modal yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan maka nilai EVA juga berubah. Jumlah modal perusahaan yang meningkat mendorong peningkatan biaya modal perusahaan, kecuali pada tahun 2010 dan 2013, di mana biaya modal perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan proporsi hutang dan proporsi biaya modal saham biasa yang mengalami penurunan, sehingga mempengaruhi biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan. Peningkatan biaya modal perusahaan harus didukung dengan peningkatan NOPAT agar EVA yang dihasilkan tinggi,

seperti pada tahun 2011 dan 2012, di mana biaya modal mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya namun menghasilkan EVA yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

d. Biaya Hutang

Adanya perubahan pada biaya hutang menyebabkan kinerja perusahaan berbeda dari tahun ke tahun. Adanya penurunan biaya hutang pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp4.014.030.900,00 sehingga EVA yang dihasilkan meningkat dibanding tahun 2011 karena nilai NOPAT yang meningkat juga. Biaya hutang meningkat kembali pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp2.939.642.810,00. Biaya hutang perusahaan pada tahun 2012 merupakan biaya hutang tertinggi yaitu sebesar Rp9.060.339.126,00. Adanya penurunan biaya hutang, diharapkan EVA perusahaan menjadi lebih tinggi, namun tergantung pada NOPAT yang dihasilkan perusahaan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Kinerja keuangan PT Tempo Scan Pasific, Tbk dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dinilai baik, karena menciptakan nilai tambah ekonomis yang positif.
- b. Ada empat faktor yang menyebabkan perubahan kinerja keuangan, yaitu:
 - 1) Adanya peningkatan pendapatan bersih dari tahun ke tahun mendorong peningkatan yang signifikan pada NOPAT. Hal tersebut dikarenakan, walaupun terjadi peningkatan biaya operasi, namun pendapatan bersih yang diterima meningkat sehingga mempengaruhi NOPAT perusahaan. Perusahaan menghasilkan NOPAT tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp634.622.746.467,00 sedangkan NOPAT terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp359.964.376.338,00.
 - 2) Tingkat risiko (β) secara tidak langsung menyebabkan perubahan pada nilai EVA perusahaan. Hal tersebut dikarenakan, tingkat risiko diperhitungkan dalam *cost of equity* sehingga besar kecilnya tingkat risiko akan menyebabkan perubahan nilai *cost of equity*. Tingkat risiko tertinggi

terjadi pada tahun 2010 yaitu 1,715013, sedangkan tingkat risiko terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu 0,202741.

- c. Peningkatan ekuitas dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mendorong peningkatan biaya modal perusahaan. Biaya modal tertinggi yaitu pada tahun 2009 sebesar Rp98.834.275.452,00 sedangkan biaya modal terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp31.738.012.434,00.
- d. Adanya perubahan pada biaya hutang yang fluktuasi menyebabkan kinerja perusahaan berbeda dari tahun ke tahun. Biaya hutang perusahaan pada tahun 2012 merupakan biaya hutang tertinggi yaitu sebesar Rp9.060.339.125,00, sedangkan biaya hutang terendah yaitu sebesar Rp 3.434.935.958,00. Adanya penurunan biaya hutang, diharapkan EVA perusahaan menjadi lebih tinggi, namun tergantung pada NOPAT yang dihasilkan perusahaan.

2. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan terhadap analisis data penelitian dan pembahasan, maka yang harus menjadi perhatian adalah:

1. Dengan tingkat pendapatan bersih yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, mendorong peningkatan NOPAT yang semakin signifikan tetapi perusahaan harus memperhatikan biaya operasional yang semakin meningkat dari tahun ke tahun juga. Biaya operasional tersebut adalah :
 - a) Biaya iklan untuk produk unggulan dan produk baru melalui media cetak, media televisi serta kontrak dengan *event* terkenal yang tentu saja memakan biaya yang sangat besar.
 - b) Biaya pengiriman produk dari pabrik ke cabang perusahaan yang tersebar diseluruh Indonesia juga sangat besar, terutama untuk pengiriman antar pulau dan menggunakan via pesawat.
 - c) Biaya sewa gedung untuk kegiatan operasional.

Jika perusahaan bisa menekan biaya operasional secara maksimal lagi, maka akan memberikan nilai tambah ekonomis yang semakin tinggi.

2. Peningkatan jumlah modal akan mendorong peningkatan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan. Biaya modal yang dimaksud adalah biaya bunga atas jumlah modal yang dipinjam dari bank. Perusahaan perlu

memperhitungkan tingkat suku bunga ketika meminjam dari bank karena sangat berpengaruh terhadap biaya modal yang ditanggung perusahaan setiap tahunnya. Jika perusahaan bisa menekan biaya tersebut, maka akan terlihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis. Biaya modal tersebut merupakan *opportunity cost* yang perlu diperhitungkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan perlu meningkatkan pengembalian atas modal yang ada.

3. Perusahaan sebaiknya mensyaratkan perhitungan dengan metode EVA untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Karena metode EVA membuat manajemen berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamental of Financial Mangement*), edisi kedelapan, jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: PT Salemba Emman Patria, 2005.
- Munawir, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Samsul, Mohammad. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama, 2006
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000
- Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE, 2001
- Wahyudiono, Bambang. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta: Niaga Swadaya, 2014